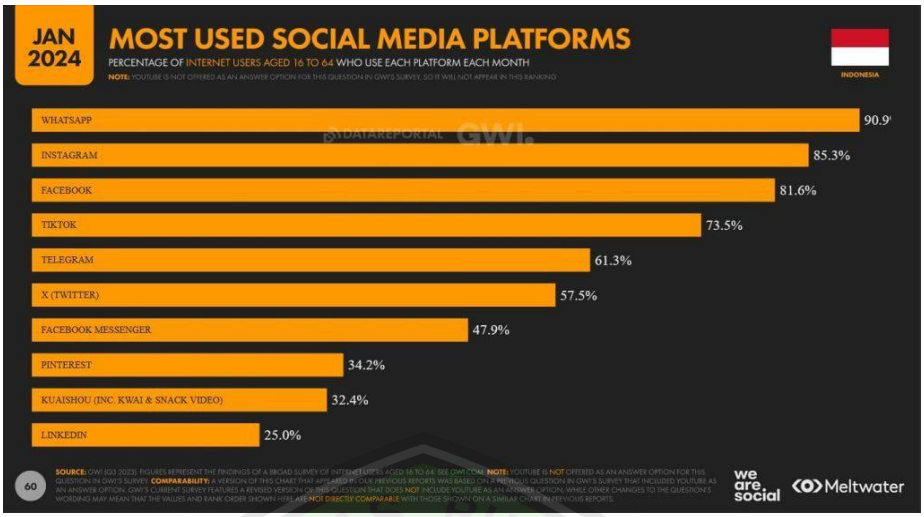
BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital yang semakin maju, media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Media sosial juga berperan sebagai *platform* yang memfasilitasi berbagai jenis komunikasi dan penyebaran informasi ke berbagai lapisan masyarakat (Affandi & Wijayani, 2022). Penggunaannya kini tidak hanya terbatas pada komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi sumber informasi yang penting. Media sosial memudahkan orang untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan kehidupan seseorang melalui tulisan, lagu, video, simbol, dan berbagai bentuk lainnya (Oktaheriyani et al., 2020). Generasi muda saat ini secara aktif membagikan informasi tentang diri dan kehidupan mereka di *platform online*, yang di mana hal tersebut memberi kesempatan untuk mengekspresikan ide dan perasaan, sekaligus menarik perhatian dari orang lain (Ye, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa anak muda sekarang sering menggunakan media sosial untuk berbagi tentang kehidupan mereka. Dengan mengunggah hal-hal seputar diri dan kegiatan sehari-hari, mereka bukan hanya mengekspresikan ide serta perasaan, tetapi juga mendapatkan perhatian orang lain. Dalam hal ini media sosial memiliki peran penting bagi generasi muda dalam membentuk identitas dan berinteraksi sosial. Bagi masyarakat modern, terutama generasi muda, media sosial menyediakan akses cepat dan mudah ke beragam informasi yang mereka butuhkan, mulai dari informasi akademik, berita terkini, hingga materi edukasi yang sesuai dengan studi mereka. Selain untuk berkomunikasi dan berinteraksi, media sosial juga menjadi tempat untuk mengkespresikan diri, menghasilkan uang, serta berbagi dan mencari informasi edukatif, sehingga lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik (Zesika & Susanti, 2024).

Pemanfaatan Media.., Alfina Dhamayanti, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025



Gambar 1.1 *Platform* Media Sosial Paling Banyak Di Gunakan
(Sumber: reportal.com)

Salah satu *platform* yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir adalah TikTok. TikTok menempati posisi ke empat dalam popularitas penggunaan setelah WhatsApp, Instagram, dan Facebook. TikTok membedakan diri dari ketiga *platform* tersebut dengan fokus pada konten video pendek yang kreatif dan hiburan, sementara WhatsApp digunakan untuk komunikasi pribadi berbasis pesan, Instagram lebih menekankan berbagi foto dan video dengan *aesthetic*, dan Facebook menggabungkan berbagai fungsi komunikasi, informasi, dan komunitas secara lebih luas. Sejak kemunculannya hingga saat ini, TikTok telah menjadi *platform* yang memudahkan penyebaran informasi dengan cepat dan efisien, menunjukkan kemajuan teknologi yang sangat pesat (Ramadani et al., 2023). Diluncurkan pada tahun 2016, TikToK awalnya dikenal sebagai *platform* berbagi video pendek dengan fokus pada konten hiburan, seperti tarian, *lip-sync*, dan komedi. Namun seiring berjalannya waktu TikTok telah berubah menjadi media sosial yang beragam, dengan berbagai jenis konten termasuk *tutorial*, tips, dan informasi tentang berbagai topik. TikTok menawarkan konten yang disajikan dalam bentuk video pendek, interaktif, dan mudah diakses, sehingga menjadi media yang efektif untuk menarik perhatian banyak pengguna. Penggunaan TikTok kini tidak hanya terbatas pada hiburan, tetapi juga merambah ke dunia

pendidikan dan informasi akademik, termasuk panduan untuk menyusun tugas akhir atau skripsi di tingkat sarjana (Rahmana et al., 2022).

TikTok memiliki beberapa kelebihan, seperti konten yang singkat dan menarik, format yang interaktif secara visual, serta algoritma yang canggih yang menyesuaikan konten sesuai dengan minat pengguna. Hal ini mendorong kreativitas dan interaksi antar pengguna, sehingga menciptakan komunitas. Namun, *platform* ini juga memiliki kekurangan, seperti informasi yang kurang mendalam, resiko misinformasi, dan kemungkinan kecanduan.

Berbagai konten di TikTok yang membahas berbagai topik edukasi, mulai dari pengetahuan umum, pembelajaran di sekolah, perkuliahan, dunia kerja, dan banyak lainnya. TikTok telah menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa, menjadikannya media utama untuk mengakses informasi. Minat baca yang rendah di kalangan mahasiswa menyebabkan mereka kekurangan informasi dan ide-ide untuk berargumentasi dengan cara yang inovatif dan kreatif terkait skripsi (Agustin, 2024). Mahasiswa biasanya mencari informasi untuk skripsi dengan menggunakan sumber-sumber berbasis *online*, seperti *ebook*, jurnal, dan sejenisnya. Cukup dengan membuka aplikasi TikTok dan menuliskan kata kunci yang ingin dicari, aplikasi ini langsung menampilkan informasi dalam bentuk video singkat. Dalam hitungan detik, informasi yang dibutuhkan sudah bisa didapatkan. Kemudahan akses dan keberagaman konten di TikTok memberikan keuntungan besar bagi mahasiswa yang sering kali membutuhkan informasi secara cepat dan praktis. Itulah mengapa banyak mahasiswa atau generasi muda lebih memilih mencari informasi melalui media sosial. Seperti yang di sampaikan dalam penelitian Rahmana et al, (2022) bahwa TikTok menjadi sumber informasi bagi mahasiswa secara cepat, praktis, dan sesuai dengan gaya belajar yang dominan. Hal ini juga di sampaikan Zesika & Susanti, (2024) yang menegaskan bahwa TikTok bukan hanya *platform* hiburan, tetapi juga telah menjadi salah satu media penting untuk menyampaikan informasi edukatif yang relevan.

Sebagai hasilnya, banyak mahasiswa saat ini mencari informasi yang lebih praktis dan mudah dipahami untuk tugas akhir mereka, terutama dari media sosial

TikTok. Kebutuhan informasi muncul dari rasa ingin tahu seseorang tentang sesuatu. Sehingga mereka berusaha mencari informasi dengan cara masing-masing (Nurfadillah, Muhammad, 2021). Berbagai metode digunakan, seperti observasi langsung atau memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pencarian informasi. Selain itu, mereka juga mencari dukungan dari komunitas di video tersebut dengan bergabung dalam grup atau mengikuti akun yang memberikan tips, pengalaman, dan sumber daya terkait penulisan skripsi. Pencarian informasi ini dapat menambah pengetahuan, mendukung pekerjaan atau penelitian, serta mencari hiburan dan berinteraksi secara sosial (Aeni et al., 2021).

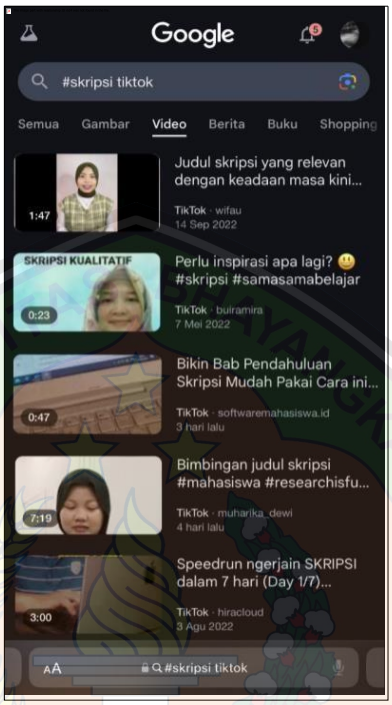
Bagaimanapun, menulis skripsi tidaklah mudah. Banyak mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan menemukan topik yang sesuai dengan minat dan kemampuan, keterbatasan akses sumber referensi, serta kendala dalam menganalisis data. Banyak mahasiswa yang merasa tidak mampu menghadapi hambatan dalam penulisan skripsi cenderung menghindari atau menunda-nunda penyelesaian tugas tersebut (Barus, 2022).

Proses penyusunan skripsi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti stres dan kecemasan akibat tekanan akademik. Tekanan untuk menyelesaikan skripsi dapat menimbulkan kecemasan yang signifikan pada sebagian besar mahasiswa tingkat akhir (Wakhyudin & Putri, 2020). Mahasiswa yang kesulitan mengatur waktu sering kali merasa kewalahan, yang menyebabkan penundaan dalam penulisan skripsi dan memperpanjang masa studi mereka.

Tantangan dalam penyusunan skripsi membuat mahasiswa membutuhkan motivasi dan dukungan dari keluarga, teman, dosen pembimbing, serta komuitas *online* atau media sosial agar tetap semangat dan fokus menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang termotivasi cenderung memiliki semangat dan ketekunan dalam menjalankan aktivitasnya. Motivasi muncul karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi. Motivasi merupakan salah satu dorongan atau kecenderungan yang membantu mahasiswa mencapai tujuannya (Lestari et al., 2021).

Untuk mendapatkan akun @wifau peneliti melakukan observasi dengan menggunakan kata kunci #skripsi di Google. Hasil dari pencarian peneliti

menemukan beberapa konten kreator yang membahas skripsi. Berikut berbagai konten kreator yang ditemukan dalam kata kunci #skripsi yang peneliti ambil pada 17 September 2024:



Gambar 1.2 Konten Kreator Seputar Skripsi

(Sumber: Google)

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, peneliti membuat tabel komparasi untuk membandingkan beberapa konten kreator yang muncul dalam hasil pencarian berdasarkan kata kunci yang digunakan. Berikut tabel komparasi:

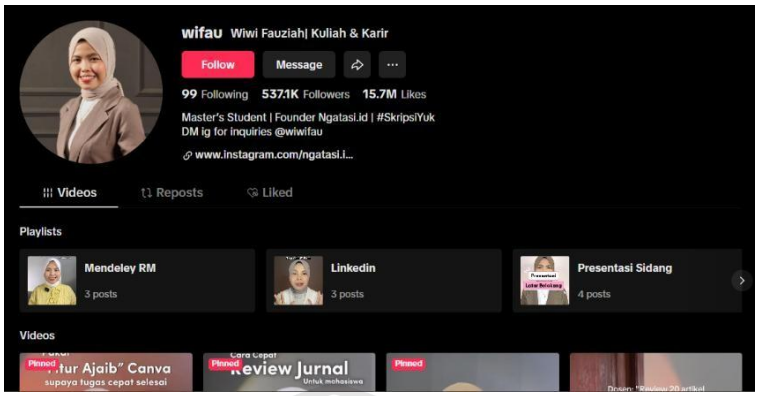
Tabel 1.1 Komparasi

No	Nama Akun TikTok	Jumlah *Followers*	Deskripsi Perbedaan
1.	@wifau	539,2 rb	- Menyajikan konten tips praktis dan motivasi terkait skripsi dan kehidupan kampus. - Menyajikan durasi pendek dengan komunikasi visual yang menarik - Menggunakan gaya bahasa non formal - Mengunggah konten dalam waktu sebulan sebanyak 21 konten.
2.	@buiramira	1,1 jt	- Menyajikan konten bimbingan akademik termasuk tips penyusunan skripsi dan pengembangan karir - Menyajikan konten formal dan mendalam - Menggunakan gaya bahasa formal - Mengunggah konten secara teratur, sebulan dapat mengunggah 20 konten.
3.	@softwaremahasiswa.id	151,6 rb	- Menyajikan konten tutorial dan rekomendasi software - Menampilkan lebih banyak layar komputer dan aplikasi - Menggunakan gaya bahasa non formal - Mengunggah konten sebanyak 25-30 konten dalam sebulan
4.	@muharika_dewi	69, 3 rb	- Menyajikan konten bimbingan akademik dan pengembangan diri - Menampilkan video pembicara secara langsung - Menggunakan gaya bahasa formal - Mengunggah konten sebanyak 7-18 konten dalam waktu sebulan.

5.	@hiracloud	49,8 rb	- Menyajikan konten keseharian saat mengerjakan skripsi, bertemu dosen pembimbing, dan saat sidang - Menyajikan grafik untuk menjelaskan prosesnya - Menggunakan gaya bahasa non formal - Mengunggah 3 konten dalam waktu sebulan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelima konten kreator di atas, setiap konten kreator memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan informasi kepada mahasiswa. Akun TikTok @wifau menggunakan gaya penyampaian yang ringan dan mudah dipahami, sementara konten kreator lain memiliki pendekatan yang berbeda seperti menggunakan gaya bahasa formal. Misalnya, akun TikTok @buiramira menggunakan gaya bahasa formal dalam menjelaskan materi, akun TikTok @softwaremahasiswa.id fokus pada tampilan layar komputer dan aplikasi dalam memberikan tutorial terkait *software*, akun TikTok @muharika_dewi banyak menyajikan konten bimbingan akademik dengan pendekatan yang formal, dan akun TikTok @hiracloud memanfaatkan grafik untuk menggambarkan proses pengerjaan skripsi, seperti pertemuan dengan dosen pembimbing dan sidang.

Dari tabel komparasi jumlah *followers*, @wifau memiliki jumlah pengikut yang mencapai setengah dari *followers* @buiramira. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, konten yang disajikan @wifau mudah dipahami dan memberikan suasana yang nyaman bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi terkait skripsi, kontennya juga melibatkan mahasiswa untuk berinteraksi serta memberikan motivasi dalam menghadapi tantangan dengan cara yang menghibur. Oleh karena itu, peneliti memilih @wifau sebagai objek penelitian.



Gambar 1.3 Akun TikTok Wiwi Fauziah
(Sumber: Akun TikTok @wifau)

Akun TikTok @wifau merupakan *founder* dari ngatasi.id. Gaya komunikasi yang digunakan non-formal, seperti menggunakan kata sapaan "Sobat MahasisWow" serta gestur dramatis untuk menggambarkan perasaan mahasiswa saat menghadapi skripsi. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda saat berinteraksi, gaya komunikasi dapat dilihat dari cara seseorang berbicara, serta penggunaan gestur atau ekspresi wajah (Bashori, 2022). Misalnya, seseorang yang memiliki gaya komunikasi non-formal menggunakan bahasa kekinian dan sering tersenyum. Konten yang disajikan @wifau mencakup berbagai tips dan trik sesuai dengan proses penulisan skripsi, seperti cara memilih topik penelitian, teknik penulisan yang baik, langkah-langkah menghadapi skripsi, hingga memberikan motivasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, akun @wifau belum dijadikan penelitian terkait pemenuhan kebutuhan informasi skripsi. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji lebih lanjut bagaimana para *followers* akun @wifau memanfaatkan konten yang disajikan sebagai sumber informasi dalam penyusunan skripsi, dan bagaimana perilaku pencarian informasi yang digunakan sebagai sumber utama.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media sosial, khususnya *followers* akun @wifau di TikTok, dalam membantu memperoleh informasi untuk penyusunan skripsi.

2. Mengidentifikasi perilaku pencarian informasi *followers* akun @wifau dalam memenuhi kebutuhan informasi.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akun @wifau dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan informasi skripsi oleh *followers*-nya?
2. Bagaimana perilaku *followers* akun @wifau dalam proses pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi skripsi?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan akun @wifau oleh *followers* dapat memenuhi kebutuhan informasi skripsi.
2. Untuk mengetahui perilaku *followers* akun @wifau dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan skripsi mereka.

1.5. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada ilmu komunikasi khususnya pada bidang komunikasi digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan media sosial sebagai media belajar dan mencari pengetahuan.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi konten kreator dalam mengembangkan konten edukatif yang lebih relevan dalam kebutuhan mahasiswa serta menciptakan konten yang efektif untuk membantu proses penelitian akademis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi layanan perpustakaan dalam menyediakan informasi untuk penyusunan skripsi.